BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi utama dalam mengembangkan peradaban manusia. Pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja kepada anak oleh orang dewasa sehingga ia menjadi dewasa. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam masyarakat.¹

Pendidikan adalah suatu proses menimbulkan perubahan dalam diri melalui pengalaman-pengalaman belajar perorangan dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat.²

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3.

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

²Redja Mudyaharjo, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), h. 11.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Usaha mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tidak terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan. Dalam hal ini dapat dikatakan guru sebagai pemegang peranan utama dalam proses pendidikan yang tercermin dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pendidikan juga merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk mencari ilmu, sebagaimana yang disabdakan Rasulullah Saw. yang artinya: *“Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim”*. Allah SWT. juga menyebutkan tentang keutamaan orang-orang yang berilmu dalam Al-Qur’an surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT. akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tentram

³Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 12.

dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah SWT. dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah SWT. ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.⁴ Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi manusia agar derajat kehidupannya menjadi lebih baik. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia untuk mempunyai pengetahuan yang luas agar diangkat harkat dan martabatnya dihadapan Allah SWT. karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan dan kedudukannya sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang diperlukan oleh bidang-bidang ilmu yang lain.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak mengherankan jika pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh,

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 24.

mengelola dan memanfaatkan informasi untuk dapat bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.⁵

Madrasah ibtidaiyah adalah tempat menerima dan memberi pendidikan. Tahap dasar dari program pendidikan dan diharapkan siswa memiliki kemampuan dasar terutama kecakapan membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan dasar tersebut diharapkan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Namun untuk mewujudkan harapan tersebut masih mendapatkan berbagai persoalan, salah satu persoalan tersebut adalah rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran matematika. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan untuk mata pelajaran matematika hampir setengah dari siswa mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 60. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VI banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengubah satuan volume terutama dalam mengubah satuan volume yang di dalamnya terdapat pembagian dan perkalian dengan menggunakan angka desimal.

Pembelajaran satuan volume selama ini biasanya guru selalu menggunakan tangga satuan ukur dalam menyampaikan materi satuan volume, tangga satuan ukur dalam penerapannya memakai perkalian dan pembagian, hal

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Buku Peraturan Menteri (PERMEN) Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 416.

ini sering kali membuat siswa yang kurang mahir menggunakan perkalian dan pembagian merasa kesulitan, serta ketentuan naik dan turun turut membuat siswa kebingungan menentukan apakah harus dibagi atau dikali, sehingga membutuhkan proses yang lama untuk menemukan hasilnya, untuk membantu siswa lebih memahami materi satuan volume maka dapat dibantu dengan memanfaatkan media yang berbentuk jembatan zebra.

Penggunaan media jembatan zebra dalam pembelajaran dapat membantu siswa yang kurang mahir menggunakan perkalian dan pembagian, karena dengan menggunakan media ini siswa hanya menambahkan angka nol saja disetiap kotak yang dilalui hingga mencapai batas alat ukur yang dicari, sehingga dapat membantu mempercepat siswa dalam menemukan hasilnya.

Atas dasar uraian di atas, penulis mencoba untuk menjembatani kesulitan siswa dalam mengubah satuan ukuran volume dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Gagne dan Bringsgs meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.⁶

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan memperbaiki kualitas proses belajar mengajar lebih meningkat dan tahan lama. Pemanfaatan media pembelajaran dapat mengkonkretkan materi pembelajaran, dan memotivasi siswa, sehingga pemahaman terhadap materi akan meningkat, yang secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa.

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 4.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Jembatan Zebra pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI MI Darut Taqwa Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI MI Darut Taqwa Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan media jembatan zebra pada materi satuan volume?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan media jembatan zebra terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi satuan volume siswa kelas VI MI Darut Taqwa Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk mempertegas dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, terutama pada definisi operasional penelitian, maka penulis merasa perlu untuk menguraikan pengertian dan beberapa istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

- a. Perbedaan adalah beda atau selisih. Perbedaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media jembatan zebra.
- b. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁷ Jadi, hasil belajar merupakan kemampuan penguasaan konsep yang dimiliki siswa setelah proses belajar yang dilakukan dan dapat diukur dari indikator hasil belajar yang telah dijabarkan dari kompetensi dasar melalui tes.
- c. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁸ Media adalah sarana menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Dengan adanya media membuat pelajar atau siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Penggunaan media pada saat pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan juga membantu siswa dalam belajar.
- d. Jembatan Zebra merupakan media berbasis *visual* (gambar). Dinamakan jembatan zebra karena bentuk gambarnya menyerupai jembatan zebra *cross* di jalan pada umumnya.⁹ Media ini digunakan pada pembelajaran matematika pada materi satuan volume.

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22.

⁸M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), h. 1.

⁹Mohammad Faisul Basir, *Peningkatan Hasil Belajar Mengkonversi Satuan Volume Menggunakan Media Jembatan Zebra pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di MI Darun Najah Kentong Glagah Lamongan Tahun Pelajaran 2014-2015*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), h. 19.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VI MI Darut Taqwa Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan media jembatan zebra.
- c. Penelitian dilakukan pada materi satuan volume.
- d. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media jembatan zebra pada materi satuan volume. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai tes akhir pada materi satuan volume.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis inginkan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VI MI Darut Taqwa Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan media jembatan zebra pada materi satuan volume.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan media jembatan zebra terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi satuan volume siswa kelas VI MI Darut Taqwa Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

1. Aspek Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama tentang penggunaan media jembatan zebra. Selain itu juga untuk menambah wawasan seputar media dalam pembelajaran matematika bagi peneliti dan para guru, serta dapat memberikan kontribusi bagi siapa saja yang membacanya.

2. Aspek Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah:

- a. Dapat dimanfaatkan oleh guru matematika sebagai media pembelajaran untuk menyusun/memetakan konsep pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami siswa.
- b. Untuk memberikan satu alternatif pemecahan masalah kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi satuan volume.
- c. Sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Jembatan zebra merupakan sebuah media yang digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran satuan volume. Media jembatan zebra lebih menarik bagi siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran satuan volume.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat mengasumsikan bahwa dengan menggunakan media jembatan zebra akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi satuan volume.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan media jembatan zebra terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi satuan volume siswa kelas VI MI Darut Taqwa Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

H_1 : Terdapat perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan media jembatan zebra terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi satuan volume siswa kelas VI MI Darut Taqwa Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis yang berisi tentang menguraikan tentang pengertian media pembelajaran, media Jembatan zebra, hasil belajar dan materi satuan volume.

Bab III Metodologi penelitian berisi Jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penilaian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian dan analisis data yang di dalamnya berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.